

DUKUNGAN KELUARGA MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN LANSIA DALAM MENGHADAPI BENCANA GUNUNG MERAPI

Istianna Nurhidayati^{*)}, Khodijah Bahar
STIKES Muhammadiyah Klaten

Abstrak

Lanjut usia merupakan individu yang rentan saat terjadi bencana. Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengurangi resiko bencana yaitu kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan merupakan elemen penting dari kegiatan pengendalian resiko bencana yang bersifat pro-aktif sebelum bencana terjadi. Keluarga merupakan bantuan utama bagi lansia dalam mempersiapkan diri menghadapi bencana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapsiagaan pada lansia dalam menghadapi bencana Gunung Merapi di Desa Lereng merapi Klaten Kecamatan Kemalang. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah lansia yang tinggal di lereng merapi. Responden penelitian sebanyak 62 responden yang diperoleh dengan tehknik purposive sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data bivariat menggunakan uji Kendall Tau. Hasil penelitian lansia terbanyak berjenis kelamin perempuan (54,8%), rerata usia 70,55 tahun. Hasil penelitian menunjukkan 54,8% lansia mendapatkan dukungan keluarga baik dan sebanyak 51,6% dalam kesiapsiagaan siap. Hasil uji Kendall Tau menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapsiagaan lansia ($p=0,000$; $\tau = 0,678$). Kesimpulan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kesiapsiagaan lansia menghadapi bencana di lereng merapi di desa lereng merapi kecamatan Kemalang Klaten.

Kata kunci : Dukungan keluarga, Lansia, Kesiapsiagaan, Bencana.

Abstract

[Family Support And The Elderly Readiness in Dealing with Merapi Volcano Disaster]. Elderly become vulnerable in disaster. Various ways have been done by the government to control activities of disaster is Readiness. Readiness was an important element of disaster control activities which is proactive before the disaster happens. Family is the main help for the elderly to prepare in dealing for disaster. The aim of this research was to determine the correlation between family support and the elderly readiness in Dealing with Merapi Volcano Disaster at Lereng merapi Klaten Kecamatan Kemalang Klaten. This research used descriptive correlational with cross sectional approach. Population this research was elderly in Merapi slope, the sample in this study were 62 respondents were obtained by purposive sampling technique with the criteria inclusions. Data collected by questionnaire. The data analysis used Kendall Tau. The results of this study by respondent characteristic was most of elderly was woman (54.8%) and average age are 70.55. The result indicate that the elderly have greater family support (54.8%) and the elderly readiness was ready (51.6%). This study's result of calculations with the statistical test using the Kendall Tau test in p-value 0.000. The results of study indicate that there were a significant correlation between family support and the elderly readiness. Strength of correlation obtained ($\tau = 0.678$), which indicates there were a strong relationship between family support and depression with patterned positive correlation means that the greater the family support, the greater the elderly readiness.

Keywords : Family Support, Elderly, Readiness, Disaster.

Article info : sending on November 10, 2017; Revision on December 29, 2017; Accepted on January 27, 2018

^{*)} Corresponding author
E-mail: istiannanurhidayati@gmail.com

1. Pendahuluan

Gunung api yang terkenal sebagai gunung berapi teraktif di Indonesia bahkan di dunia adalah Gunung Merapi yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah. Aktivitas Gunung Merapi secara periodesitas dan intensitas letusannya cenderung pendek yaitu 3-7 tahunan dengan selalu menunjukkan aliran lava dan menghasilkan material-material piroklastik, awan panas, dan diikuti pula dengan banjir lahar dingin.

Letak gunung Merapi yang berada di perbatasan Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta menjadikan warga yang menetap di area Gunung Merapi rentan ketika bencana erupsi merapi terjadi. Provinsi Jawa Tengah tercatat sebagai provinsi tertinggi dengan jumlah penduduk terpapar bahaya akibat gunung berapi (BNPB, 2015). Hasil perhitungan Kajian Resiko Bencana BNPB (2011) menunjukkan, jumlah penduduk kelompok rentan yang terpapar bahaya gunung api kelas tinggi sebanyak 56 ribu jiwa atau 0.13% dari total jumlah penduduk terpapar. Paparan gunung api mengakibatkan kelompok lansia menjadi proporsi terbesar dengan jumlah sebanyak 30 ribu jiwa. Erupsi Gunung Merapi mengakibatkan 39,1% lansia mengalami depresi sedang – berat dan sebanyak 34,8% mengalami depresi ringan (Wulandari, 2015; Purwatiningsih, 2015). Dampak Erupsi Gunung Merapi juga menyebabkan perubahan kualitas hidup pada lansia, penelitian Rosella (2015) menunjukkan, kualitas hidup pada lansia paska erupsi Gunung Merapi secara umum dalam kategori buruk. Gunung merapi terletak di 3 wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, yaitu: Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten. GEMA BNPB (2011) mencatat, Kabupaten Klaten merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah korban terbanyak di Indonesia akibat bencana.

BNPB (2010) mencatat, erupsi Gunung Merapi tahun 2010 di Kabupaten Klaten mengakibatkan 36 orang meninggal, 30 orang luka-luka (rawat inap) dan 4.321 orang mengungsi. Kecamatan kemalang terdiri dari 13 Desa dan jumlah penduduk berdasarkan sensus pada tahun 2010 mencapai 35.446 jiwa dengan kepadatan penduduk 686 jiwa/ km^2 (Badan Pusat Statistik/ BPS Klaten, 2015). Kecamatan Kemalang terdiri dari 13 desa dan jumlah penduduk berdasarkan sensus pada tahun 2010 mencapai 35.446 jiwa dengan kepadatan penduduk 686 jiwa/ km^2 (BPS Klaten, 2015). Jumlah lansia di Kecamatan Kemalang yang terdampak erupsi merapi (2010) sebanyak 3.687 jiwa. Data puskesmas Kemalang mencatat, terdapat 10 penyakit terbesar di pengungsian erupsi Gunung Merapi, yaitu: hipertensi, *gastritis*, *myalgia*, gatal, ISPA, *cepalgia*, *influenza*, sakit gigi, jatuh, dan *arthritis*. Desa Balerante, Sidorejo dan Lereng merapi Klaten merupakan tiga desa yang masuk wilayah Kawasan Rawan Bencana III (KRB III).

Upaya untuk mengurangi risiko dari dampak bencana telah dicanangkan pemerintah salah satunya yaitu kesiapsiagaan. Undang-undang No. 24 Tahun 2007 menjelaskan kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Lenawida (2011) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pengetahuan, sikap, dan dukungan anggota keluarga terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana gempa bumi di Desa Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat secara statistik variabel pengetahuan, sikap, dan dukungan anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana gempa bumi. Peneliti lainnya yaitu Susilawati (2015) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan anggota keluarga dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana gempa bumi di Dusun Soronanggan Panjanglejo Pundong Bantul.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada 10 lansia yang menetap di lereng merapi didapatkan pengalaman erupsi merapi 2010 lalu sebagian lansia kesulitan saat hendak mengevakuasi diri ke daerah yang aman. Pihak keluarga lansia membantu saat proses evakuasi tersebut. Namun tak sedikit lansia yang memutuskan tetap tinggal di rumah masing-masing dengan bermacam alasan. Salah satu alasan lansia yaitu tidak nyaman dengan kondisi baru di pengungsian. Apapun alasan tersebut tentu saja tidak memaksimalkan upaya kesiapsiagaan tersebut dikarenakan salah satunya untuk mengurangi dampak korban jiwa namun jika lansia tetap menetap di daerah yang sudah dinyatakan dalam kondisi siaga maka hal ini dapat meningkat resiko korban jiwa terutama korban lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bahaya Gunung Merapi.

2. Bahan dan Metode

Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang menetap di Desa Lereng merapi Klaten Kecamatan Kemalang Klaten. Populasi dalam penelitian adalah lansia yang menetap di Desa Lereng merapi Klaten Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten berjumlah 166 lansia. Sampel yang digunakan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 62 lansia. Instrumen penelitian ini terdiri dari kuesioner dukungan keluarga dan kesiapsiagaan lansia yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden (n=62)

Usia	Min	Maks	Mean	SD
	60	88	70,55	6,784

Distribusi Frekuensi rerata usia lansia di lereng merapi Klaten yaitu 70,55 tahun dengan usia minimum 60 tahun dan maksimum 88 tahun. Hal ini menggambarkan umur harapan hidup terbanyak berkisar sekitar 70 tahun, sesuai dengan umur harapan hidup di Jawa Tengah pada sensus penduduk 2010 yaitu 72,7 tahun. Umur lansia dapat mempengaruhi dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seiring dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami kemunduran fisik sehingga membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktifitasnya (Datmojo, 2002).

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin (n=62)

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	28	45,2
Perempuan	34	54,8
Total	62	100,0

Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di lereng merapi sebanyak 54,8% berjenis kelamin perempuan dan 45,2% berjenis kelamin laki-laki. Hasil ini sesuai dengan informasi dari Sistem Informasi Desa (SID) Desa Lereng merapi Klaten Kecamatan Kemalang. Sampelan dalam penelitiannya (2015) mendapatkan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63,5%. Angka harapan hidup perempuan adalah 73 tahun dan laki-laki 69 tahun berdasarkan rata-rata angka harapan hidup secara nasional (BPS, 2016).

b. Dukungan Keluargadan Kesiapsiagaan Keluarga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan dan kesiapsiagaan keluarga (n=62)

Dukungan Keluarga	N	%
Baik	34	54,8
Kurang Baik	28	45,2
Total	62	100,0
Kesiapsiagaan Keluarga		
Siap	32	51,6
Kurang Siap	30	48,4
Total	62	100,0

Prevalensi lansia yang tinggal di Desa Lereng merapi Klaten Kecamatan Kemalang yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebesar 54,8%. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan dibagi dalam 4 macam yaitu dukungan informasi, instrumental, emosional, dan penilaian.

Bentuk dukungan keluarga baik tertinggi adalah dukungan informasional (85,7%) dan dukungan keluarga baik dengan persentase terendah adalah

dukungan instrumental (50,0%). Dukungan keluarga informasional yang diberikan keluarga kepada lansia berupa memberikan informasi tindakan yang perlu dilakukan sebelum gunung meletus. Keluarga menyampaikan peralatan yang perlu disiapkan sebelum gunung meletus. Keluarga menjelaskan tindakan dan tidak panik saat bencana terjadi. Dukungan informasional merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan karena perubahan pada fungsi kognitif responden lansia sejalan dengan penambahan usianya sehingga informasi perlu untuk di ulang-ulang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan keluarga sudah baik. Dukungan emosional yang diberikan keluarga pada lansia dengan cara selalu mengingatkan lansia agar selalu mengaktifkan alat komunikasi sehingga keluarga dapat menghubungi jika sewaktu-waktu terjadi keadaan darurat, poin ini menunjukkan perhatian keluarga kepada lansia sebagai anggota keluarga yang rentan. Responden mengatakan anggota keluarga selalu menanyakan kondisi kesehatan lansia dan turut senang bila lansia dalam keadaan sehat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mukhlisa (2014) didapatkan hasil bahwa lansia yang menjawab kuesioner mengenai dukungan emosional dengan bentuk pertanyaan *unfavorable* bahwa keluarga tidak mencintai dan menyayangi lansia yaitu sebanyak 2,36%, sehingga dapat diartikan sebanyak 97,64% mendapatkan responden setuju bahwa keluarga mencintai dan menyayangi lansia. Hasil ini menjelaskan bahwa dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada lansia sudah baik.

Dukungan dengan persentase baik paling rendah yaitu sebanyak 50% adalah dukungan instrumental. Dukungan instrumental yang sudah diterapkan adalah menyediakan kendaraan yang digunakan untuk mengevakuasi lansia dan keluarga ke tempat yang aman ketika dalam keadaan darurat. Keluarga responden rata-rata sudah memiliki kendaraan roda dua di rumah yang ditinggali, tidak sedikit responden menuturkan bahwa keluarga selalu mendahulukan dirinya untuk di evakuasi ke tempat pengungsian. Keluarga juga sudah menyiapkan kendaraan pribadi (motor, mobil, truk) yang disediakan untuk proses evakuasi bila gunung Merapi meletus. Sebagian lansia juga menuturkan bahwa keluarga menyiapkan dana simpanan yang bisa digunakan saat bencana terjadi.

Hasil analisis data kesiapsiagaan lansia didapatkan hasil kesiapsiagaan lansia tertinggi dalam kategori siap sebanyak 51,6%. Kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana diukur menggunakan *toolkit* yang dikembangkan *American College of Emergency Physician* (2013) yang berisi perencanaan bagi kelompok khusus salah satunya lansia dalam menghadapi bencana dan upaya kesiapsiagaan lansia yang dipaparkan oleh *Health in Aging Foundation* (2015) yang di kombinasikan.

Hasil penelitian menunjukkan semua responden lansia setuju dan menyadari bahwa tempat tinggalnya

berada di area yang rawan akan bencana alam dan yang paling mengancam adalah bencana gunung Merapi. Peneliti menemukan lansia merupakan penduduk asli Desa Lereng merapi Klaten Kecamatan Kemalang, sebanyak 58,1% responden tidak memiliki kerabat/anggota keluarga lainnya di luar wilayah lereng merapi yang bisa menyediakan tempat tinggal sementara bagi lansia dan keluarga ketika terjadi bencana. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan Nurhidayati dan Ratnawati (2016) yaitu keluarga dengan lansia merupakan penduduk asli Desa Balerante Kecamatan Kemalang, sehingga tidak memiliki anggota atau kerabat di luar wilayah lereng merapi yang dapat menampung keluarga dengan lansia ketika bencana terjadi.

Dodon (2013) menyatakan salah satu variabel untuk mengetahui tindakan kesiapsiagaan masyarakat adalah tersedianya perlengkapan gawat darurat pada saat bencana terjadi. Peneliti menemukan bahwa persiapan peralatan berupa tas bencana yang berisi obat-obatan khusus untuk lansia, kotak P3K, pakaian seperti baju atau selimut yang dapat digunakan, alat bantu penerangan, baterai, dan peralatan penting lainnya sudah baik dimana jumlah responden yang menyiapkan tas siaga bencana sebanyak 54,8%. Fenomena menarik ditemukan peneliti sewaktu melakukan penelitian yaitu responden yang tinggal di dusun yang berada paling dekat dengan Gunung Merapi memiliki tas siaga beserta isi perlengkapannya sedangkan dusun yang lokasinya agak jauh dari puncak Merapi banyak lansia yang mengatakan tidak memiliki tas siaga. Lansia yang memiliki tas siaga mengungkapkan bahwa tas siaga selalu dicek kondisinya sekitar 3-4 bulan sekali sebagai bentuk upaya peningkatan kesiapsiagaan.

Persediaan minuman dan makanan praktis (bergizi dan tahan lama) di rumah yang dapat digunakan untuk kondisi darurat sebanyak 56,1% tidak menyediakan. Penelitian Lenawida (2011) menemukan persediaan air mineral dan makanan instan masih kurang oleh pihak keluarga yaitu 50,7% untuk persediaan air minum dalam botol dan makanan ringan praktis.

Persiapan tanggap darurat dalam komponen kesiapsiagaan yang lain adalah penyediaan obat sehari-hari yang sering digunakan oleh lansia, sebagian besar lansia tidak menyiapkan obat tersebut dalam tas siaganya. Kondisi lansia yang menurun fungsi-fungsi organnya sehingga menurunkan imunitas dan menjadi mudah mengalami gangguan kesehatan (Miller, 2014). Persiapan obat yang biasa digunakan sangat diperlukan untuk lansia dalam kondisi darurat, hal ini sejalan dengan pedoman tool kit kesiapsiagaan lansia menghadapi bencana yang dikeluarkan palang merah dunia (Red Cross, 2011).

Peneliti menemukan sebagian besar lansia memahami upaya kesiapsiagaan dikarenakan pengalaman bencana Gunung Merapi pada tahun sebelumnya, sebagian besar pada kejadian letusan Merapi pada tahun 2006 dan 2010 yang amat membekas di benak para lansia. Sebagian lansia juga menyatakan

sudah lebih dari 7 kali mengalami letusan gunung merapi baik letusan kecil hingga besar sejak responden hidup di Desa Lereng merapi Klaten, sehingga responden sudah cukup paham tindakan seperti apa yang harus dipersiapkan karena menyadari tempat tinggalnya berada di kaki Gunung yang masih aktif.

Dodon (2013) dalam penelitiannya menyatakan tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan masyarakat umumnya diperoleh dari pengalaman pada saat mengalami bencana yang sering dialami masyarakat. Penelitian ini menemukan, salah satu upaya peningkatan kesiapsiagaan bagi lansia yaitu dengan adanya lansia ataupun anggota keluarga yang rutin mengikuti pelatihan, seminar maupun memperbaharui pengetahuan dan informasi yang dapat secara langsung di akses oleh lansia maupun anggota keluarga lainnya. Upaya peningkatan kesiapsiagaan atau kewaspadaan diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui informasi yang diberikan di masyarakat, Wimbartha dan Sagala dalam penelitiannya (2013).

Nurma (2015) mengemukakan kurang siapnya kepala keluarga dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di dusun Soronanggan Panjangrejo Pundong Bantul dikarenakan sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesiapsiagaan rumah tangga sebelum dan sesudah kejadian bencana gempa bumi, serta kepala keluarga belum pernah mengikuti seminar atau penyuluhan maupun karena kurangnya minat dan pemahaman tentang hal tersebut.

Sistem peringatan bencana yang dimiliki lansia yaitu dengan disediakannya alat komunikasi (HP), atau pun kentongan yang disediakan di tiap-tiap pos kamplink sehingga dapat dioperasikan untuk memberikan tanda apabila ada kondisi darurat. Sebanyak 54,5% responden mengetahui sistem peringatan dini yang digalakkan pemerintah desa. Informasi ini didapatkan lansia dari anggota keluarga yang mengikuti pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kesiapsiagaan warga atau simulasi bencana.

c. Dukungan Keluarga Meningkatkan Kesiapsiagaan pada Lansia

Tabel 4. Analisa dukungan keluarga dengan kesiapsiagaan lansia pada bencana di lereng merapi (n=62)

Duk. Klga	Kesiapsiagaan Lansia						r	P-value
	Siap		< Siap		Total			
	F	%	F	%	N	%		
Baik	28	45,2	6	9,7	34	54,8	0,678	0,00
< Baik	4	6,5	24	38,7	28	45,2		
Jml	32	51,6	30	48,4	62	100		

* <(Kurang)

Hasil analisa data hubungan dukungan keluarga dengan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana tertinggi yaitu dukungan keluarga baik dengan kesiapsiagaan lansia siap sebanyak 45,2. Hasil uji statistik *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikansi atau *p-value* adalah 0,00 dengan nilai τ sebesar 0,678.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenawida (2011) yang meneliti tentang pengaruh dukungan anggota keluarga dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana gempa bumi di Desa Deyah Raya Syiah Kuala Banda Aceh. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara dukungan anggota keluarga dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana gempa bumi. Febriana (2009) menjelaskan bahwa kesiapsiagaan menghadapi bencana merupakan salah satu wujud perlindungan keluarga terhadap ancaman dan tantangan yang datang dari luar bagi anggota keluarga. Keluarga seharusnya bekerja sama untuk mengenal dan mengumpulkan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dasar ketika terjadi bencana dan setelahnya. Ketika seseorang dirasa siap maka kemungkinan besar akan mampu menanggulangnya dengan lebih baik.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga pada lansia di Desa Lereng Merapi Klaten Kecamatan Kemalang Klaten dalam menghadapi bencana Gunung Merapi berada dalam kategori baik (54,8%). Dukungan keluarga pada lansia tertinggi berada dalam dukungan keluarga informasional (85,7%). Dukungan keluarga meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana gunung berapi pada lansia di lereng gunung Merapi kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten.

5. Saran

Perawat sebagai petugas kesehatan yang dekat dengan lansia di daerah bencana, selalu mengingatkan untuk menyiapkan obat yang sering digunakan dalam tas siaga untuk menghadapi kondisi darurat bencana.

6. Referensi

- Anonim. (2015). *Kecamatan Kemalang dalam Angka tahun 2014*. Klaten. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. Tersedia dalam : <http://klatenkab.bps.go.id/index.php/publikasi/112> [Diakses 28 Februari 2017]
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2014). *Indeks Resiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2013*. Sentul : Direktorat Pengurangan Resiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan. Tersedia dalam : http://www.bnpb.go.id/uploads/publication/612/2014-06_03_IRBI_2013_BNPB.pdf[Diakses 2 Maret 2017]
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2010). *Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Tahun 2010-2014*. Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Tersedia dalam : <http://www.bnpb.go.id/uploads/renstra/1/renstra%202010%20s.d%202014.pdf>[Diakses 2 April 2017]
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2010). *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana/ RENAS PB 2010-2014*. 2010.Tersedia dalam:<http://www.bnpb.go.id/uploads/renas/1/BUKU%20RENAS%20PB.pdf> [Diakses 4 Maret 2017]
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2013). *Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual*. Jakarta : Pusat Data, Informasi dan Humas BNPB. Tersedia dalam : <http://www.bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/591.pdf> [Diakses 1 April 2017]
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2014). *Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual*. Jakarta : Pusat Data, Informasi dan Humas BNPB. Tersedia dalam:http://www.bnpb.go.id/uploads/publication/608/info_bencana_April_2014.pdf [Diakses 4 Februari 2017]
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2015). *Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual*. Jakarta : Pusat Data, Informasi dan Humas BNPB. Tersedia dalam : http://www.bnpb.go.id/uploads/publication/1125/2015-12-8_info_bencana_november.pdf [Diakses 2 Mei 2017]
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2015). *Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Resiko Bencana 2015-2030*. Terjemahan : Platform Nasional PRB. Tersedia dalam <http://www.bnpb.go.id/uploads/publication/1101/Deklarasi%20Sendai%20-%20Bilingual.pdf> [Diakses 2 Maret 2017]
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. (2015). *Kecamatan Kemalang Dalam Angka Kemalang in Figure 2014*. Kemalang : BPS Kabupaten Klaten. Tersedia dalam : <http://www.klatenkab.bps.go.id>. [Diakses 2 Maret 2017]
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BNPB. (2011). *Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi Provinsi DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2013*. Tersedia dalam : <http://perpustakaan.bappenas.go.id>[Diakses 2 April 2017]
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana (BARKORNAS PB). & United Nations Development Programme (UNDP). (2006). *Rencana Nasional Pengurangan Resiko Bencana 2006-2009*. Jakarta : Perum

- Percetakan Negara RI. Tersedia dalam : http://www.bappenas.go.id/files/5113/5022/6066/versi-bahasa-indonesia_20081122175120__826__0.pdf [Diakses 4 Maret 2017]
- BARKORNAS PB. Tersedia dalam : www.barkornaspd.go.id [Diakses 24 Februari 2017]
- Centre for Research on The Epidemiology of Disaster (2014). *World Disaster Report 2014*. Amerika Serikat : International Federation of Red Cross. Tersedia dalam : <http://www.ifrc.org/world-disaster-report-2014/data> [Diakses 14 Mei 2017]
- Dodon. (2013). *Indikator dan Perilaku kesiapsiagaan masyarakat di Pemukiman Padat Penduduk dalamantisipasi berbagai fase bencana banjir*. Tersedia dalam : <http://www.sappk.itb.ac.id/jpwwk/wp-content/uploads/2014/02/Jurnal-9-Dodon.pdf>[Diakses 25 Juli 2017]
- Erma, R. (2016). *Kesiapsiagaan Keluarga dengan Lanjut Usia dalam Menghadapi Bencana Erupsi Merapi di Desa Balerante Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten*. Skripsi, Stikes Muhammadiyah Klaten. Klaten : Stikes Muhammadiyah Klaten
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Praktik*. Jakarta: EGC
- GEMA Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2015. Vol. 6 No. 1. *World Conference on DRR (WCDRR)*. Jakarta : Pusat Data, Informasi dan Humas Graha BNPB. Tersedia dalam : www.bnppb.go.id[Diakses 2 Maret 2017]
- Health in Aging Foundation. (2015). *Emergency Preparedness for Older Adults*. American : Health in Aging Foundation. Tersedia dalam : www.healthinaging.org[Diakses 1 April 2016]
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. (2017). *What is a Disaster?* Tersedia dalam : <http://www.ifrc.org/en/what-we-do/disaster-management/about-disaster/what-is-a-disaster/>[Diakses 2 Maret 2017]
- Lenawida. (2011). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Anggota Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Desa Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. Tesis, Universitas Sumatra Utara Medan. Medan : Universitas Sumatra Utara. Tersedia dalam : <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/30446> [Diakses 1 April 2017]
- National Disaster Management Authority (NDMA). (2014). *National Policy Guidelines on Vulnerable Groups in Disasters*. Pakistan : National Disaster Management Authority. Tersedia dalam : www.ndma.gov.pk [Diakses 12 Mei 2017]
- Nurrahmah, W. (2015). *Studi Fenomenologi Pengalaman Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Rt 001 Rw 012 Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2015*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 2. Tersedia Dalam : [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/30615/1/Widiany%20nurrahmah%20-%20fkik.Pdf](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/30615/1/Widiany%20nurrahmah%20-%20fkik.Pdf) [Diakses 29 Januari 2017]
- Pelaksana Harian Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (BAKORNAS PB). (2007). *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Mitigasinya di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Mitigasi, Lakhhar
- Prawaca, I. (2014). *Respon Masyarakat Terhadap Risiko Bencana Erupsi Gunung Api Merapi Di Desa Lereng merapi Klaten Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal 3. Tersedia Dalam : <http://Eprints.Ums.Ac.Id/31033/16/Publikasi.Pdf>[Diakses 01 Januari 2017]
- Red Cross. (2011). *Disaster preparedness for senior by senior*. Tersedia dalam: https://www.redcross.org/images/MEDIA_CustomProductCatalog/m4640086_Disaster_Preparedness_for_Srs-English.revised_7-09.pdf[Diakses 01 Januari 2017]
- Rosella E, Sumarni, Mulyani., (2015)., *Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia pasca erupsi gunung merapi di hunian tetap kuwang cangkriangan sleman*, Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Tersedia dalam: [etd repository.ugm.ac.id](http://etd.repository.ugm.ac.id) [Diakses 1 Maret 2017]
- Susilawati, N. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Anggota Keluarga dengan Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Dusun Sorongan Panjangrejo Pundong Bantul*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. Tersedia dalam : <http://opac.say.ac.id/133/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> [Diakses 1 Maret 2017]
- Ulfah, Z. (2015). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dukun Kabupaten Magelang dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi*. Tesis, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. Tersedia dalam : http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=81230&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html [Diakses 13 Maret 2017]
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun (2007). *Penanggulangan Bencana*. Hal 6. Tersedia Dalam : [Http://Bnppb.Go.Id/Ppid/File/Uu_24_2007.Pdf](http://Bnppb.Go.Id/Ppid/File/Uu_24_2007.Pdf)[Diakses 01 Januari 2017]
- United Nations. (2015). *World Population Prospects the 2015 Revision*. New York : Departement of Economic and Social Affairs. Tersedia dalam : http://esa.un.org/unpd/wpp/publications/files/key_findings_wpp_2015.pdf[Diakses 20 Mei 2017]

Wulandari, A., DW, Sumarni & Mulyani, S. (2015).
*Hubungan Dukungan Sosial dengan Derajat
Depresi pada Lansia Pasca Erupsi Merapi di
Hunian Tetap Kuwang Cangkringan Kabupaten*

Sleman. Tersedia dalam:
<http://etd.repository.ugm.ac.id>. [Diakses 20
Februari 201]